

## ANALISIS HUBUNGAN USIA IBU DAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RS PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Angga Arsesiana<sup>1</sup>

STIKES Eka Harap Palangka Raya  
Email korespondensi: arsesiana@gmail.com

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang pada saat lahir memiliki berat badan kurang dari 2500 gram. Berdasarkan data Pusdatin Yogyakarta tahun 2015, Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 25/1.000. AKB di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 8,35/1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi tersebut salah satunya adalah BBLR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian BBLR. Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan rancangan kasus kontrol. Populasi kasus penelitian ini adalah ibu yang melahirkan bayi BBLR RS Panembahan Senopati Bantul dan populasi kontrolnya semua ibu yang melahirkan bayi berat lahir normal (BBLN) di RS Panembahan Senopati Bantul. Pengambilan sampel kasus menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 162 sampel. Sedangkan pengambilan sampel kontrol dengan menggunakan teknik random sampling acak sistematis dengan perhitungan  $1701/162=10$ , sehingga sampel kontrol diambil setiap kelipatan 10 dan jumlah sampel kontrol didapatkan 162 sampel. Variabel dependent penelitian ini adalah BBLR dan variabel independent adalah usia ibu dan jarak kehamilan. Analisis data menggunakan SPSS dan Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR ( $p\text{-value} = 0,030$ ,  $OR = 1,745$ ) dan ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian BBLR ( $p\text{-value} = 0,025$ ,  $OR = 2,187$ ). Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian BBLR di RS Panembahan Senopati Bantul. Diharapkan agar para ibu hamil rutin untuk melakukan pemeriksaan kehamilan faktor resiko penyebab BBLR dapat di ketahui sejak dini.

**Kata Kunci:** Usia Ibu, Jarak Kehamilan, BBLR

### Abstract

Infants with low birth weight (LBW) are babies who at birth weigh less than 2500 grams. Based on data of Pusdatin Yogyakarta in 2015, the Infant Mortality Rate (IMR) is 25 / 1,000. IMR in Bantul Regency is 8.35 / 1,000 live births. One of the causes of the infant's death is low birth weight. This study aims to determine the relationship between maternal age and pregnancy distance with the incidence of LBW. This research is an observational analytic with case control design. The case population of this study were mothers who gave birth to LBW babies at Panembahan Senopati Hospital Bantul and the control population was all mothers who gave birth to normal birth weight babies (BBLN) at Panembahan Senopati Hospital, Bantul. Sampling of cases using a total sampling technique, amounting to 162 samples. While the control sampling used systematic random sampling technique with a calculation of  $1701/162 = 10$ , so that the control sample was taken every multiple of 10 and the number of control samples obtained 162 samples. The dependent variable of this study was LBW and the independent variables were the age of the mother and the distance of pregnancy. Data analysis using SPSS and the statistical test used is the Chi Square test with a confidence level of 95%. The results showed that there was a relationship between maternal age and the incidence of LBW ( $p\text{-value} = 0.030$ ,  $OR = 1.745$ ) and there was a relationship between pregnancy distance and the incidence of LBW ( $p\text{-value} = 0.025$ ,  $OR = 2.187$ ). So it can be concluded that there is a relationship between maternal age and pregnancy interval with the incidence of LBW at Panembahan Senopati Hospital, Bantul. It is hoped that pregnant women routinely carry out pregnancy checks the risk factors that cause LBW can be identified from an early age.

**Keywords :** Maternal Age, Pregnancy Distance, LBW

---

<sup>1</sup> Dosen STIKES Eka Harap Palangka Raya

## PENDAHULUAN

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang pada saat lahir memiliki berat badan kurang dari 2500 gram (Saifuddin, 2010). Bayi yang dilahirkan dengan kondisi ini biasanya akan lebih banyak mengalami masalah ataupun komplikasi yang lebih besar dari pada bayi dengan berat lahir normal. BBLR ini memiliki dampak jangka Panjang terhadap kehidupan masa depan seorang anak. Selain itu BBLR juga turut menyumbang tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) (Depkes, 2015).

Menurut SDKI 2017, menunjukkan AKB di Indonesia sebanyak 24 per 1000 kelahiran hidup. SDGs memiliki target menurunkan AKB pada tahun 2030 sebanyak 12 per 1000 kelahiran hidup (Permenkes RI 2015). Angka kematian tersebut merupakan angka kematian secara nasional dan jika dilihat dari masing-masing daerah, AKB sangat bervariasi antara satu daerah dengan daerah yang lain, yaitu berkisar antara 9% - 30% dan berdasarkan hasil studi di 79 daerah *multicenter* diperoleh angka BBLR dengan target rentang 2,1% - 179,2%. Menurut WHO penyebab BBLR diantaranya ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), mengalami anemia, paritas serta jumlah anak yang dilahirkan dan jarak kelahiran antara anak satu dengan yang lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2015, Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi D.I. Yogyakarta adalah 25/1.000. AKB tertinggi di Provinsi D.I Yogyakarta adalah di Kabupaten Bantul yaitu

sebanyak 8,35/1.000 kelahiran hidup dan terdapat sejumlah 105 kasus. Menurut Profil Dinkes Bantul (2016) penyebab kematian bayi tersebut antara lain asfiksia, kelainan bawaan, BBLR, aspirasi, pneumoni dan lainnya serta untuk kasus kematian yang disebabkan BBLR sebanyak 30 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Panembahan Senopati didapatkan kasus BBLR sebanyak 375 bayi pada tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk mengambil penelitian tentang analisis hubungan usia ibu dan jarak kehamilan agar hasil penelitian dapat dianalisa dan dijadikan pertimbangan untuk penyusunan perencanaan program dan pengambilan kebijakan di masa mendatang untuk mencegah terjadinya BBLR sehingga juga akan dapat menekan AKB di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian analisis hubungan usia ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian BBLR ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan kasus kontrol. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan bayi BBLR RS Panembahan Senopati Bantul dan untuk populasi kontrolnya adalah semua ibu yang melahirkan bayi berat lahir normal (BBLN) di RS Panembahan Senopati Bantul. Pengambilan sampel kasus pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 162 sampel. Sedangkan pengambilan sampel kontrol dengan menggunakan teknik random sampling acak sistematis dengan

perhitungan  $1701/162=10$ , sehingga anggota populasi yang menjadi sampel kontrol diambil pada setiap kelipatan 10 dan jumlah sampel kontrol didapatkan 162 sampel.

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah BBLR, sedangkan variabel independent adalah usia ibu dan jarak kehamilan. Analisis data menggunakan spss dengan menggunakan dua tahapan yang pertama analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel independent dan

mendesripsikan data tersebut. Kedua analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independent dengan variabel dependent. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariante

#### Usia Ibu

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu di RS Panembahan Senopati Bantul

Variabel Usia Ibu	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
20-35 th	112	69,1%	129	79,6%
<20/>35th	50	30,9%	33	20,4%
Total	162	100	162	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu yang berusia <20/>35 tahun lebih banyak melahirkan BBLR yaitu sebanyak 50

#### Jarak Kehamilan

Tabel 1.2. Distribusi Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan di RS Panembahan Senopati Bantul

Variabel Jarak Hamil	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
$\geq 2$ th	4	2,5%	149	92%
<2tahun	158	97,5%	13	8%
Total	162	100	162	100

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diketahui bahwa ibu yang jarak kehamilannya <2 tahun lebih banyak melahirkan BBLR yaitu

kasus dengan presentasi sebesar 30,9% dibandingkan dengan BBLN.

sebanyak 158 kasus dengan presentasi sebesar 97,5% dibandingkan dengan BBLN.

**Analisis Bivariat**

Tabel 1.3 Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian BBLR di RS Panembahan Senopati Bantul

Kategori	BBLR	BBLN	P <i>value</i>	OR
	n	n		
<b>Usia</b>				
20-35th	112	129	0,030	1,745
<20/>35th	50	33		
<b>Jarak Kehamilan</b>				
≥ 2 th	4	149	0,025	2,187
< 2 th	158	13		

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji statistik diperoleh P *value* 0,030 berarti ada perbedaan secara bermakna sehingga terdapat hubungan antara usia ibu dengan BBLR. Dengan OR 2 (1,745) maka pada ibu hamil dengan usia <20/>35 tahun 2 kali melahirkan bayi berat lahir rendah dibandingkan ibu yang hamil pada usia 20-35 tahun.

Berdasarkan tabel 2.2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji statistik diperoleh P *value* 0,025 berarti ada perbedaan secara bermakna sehingga terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan BBLR. Dengan OR 2 (2,187) maka pada ibu hamil dengan jarak kehamilan ≥ 2 tahun 2 kali melahirkan bayi berat lahir rendah dibandingkan ibu yang hamil dengan jarak kehamilan < 2 tahun.

**PEMBAHASAN****Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian BBLR**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian BBLR dengan hasil uji

statistik diperoleh P *value* 0,030 berarti ada perbedaan secara bermakna sehingga terdapat hubungan antara usia ibu dengan BBLR. Dengan OR 2 (1,745) maka pada ibu hamil dengan usia <20/>35 tahun 2 kali melahirkan bayi berat lahir rendah dibandingkan ibu yang hamil pada usia 20-35 tahun.

Kehamilan pada usia <20/>35 tahun cenderung menyebabkan kurang terpenuhinya asupan gizi yang adekuat untuk pertumbuhan janin sehingga dapat mengakibatkan bayi dengan berat lahir rendah hal ini karena pada usia < 20 tahun organ reproduksi wanita belum siap dan belum matang begitu juga dengan psikologis ibu hamil sehingga berdampak pada kurang optimalnya pertumbuhan janin pada Rahim ibu. Sedangkan pada usia >35 tahun, organ reproduksi juga sudah tidak optimal lagi untuk pertumbuhan janin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Feibi Almira (2015) bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR. Semakin muda usia ibu atau semakin tua usia ibu saat hamil dan

melahirkan maka akan semakin beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah.

### **Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian BBLR**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh *P value* 0,025 berarti ada perbedaan secara bermakna sehingga terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan BBLR. Dengan OR 2 (2,187) maka pada ibu hamil dengan jarak kehamilan  $\geq$  2 tahun 2 kali melahirkan bayi berat lahir rendah dibandingkan ibu yang hamil dengan jarak kehamilan  $<$  2 tahun. Jarak kehamilan yang  $<$  2 tahun meningkatkan kejadian bayi berat lahir rendah karena pada masa tersebut alat reproduksi belum pulih sempurna sehingga asupan nutrisi yang dihasilkan kurang dan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Mustika (2013) berdasarkan penelitiannya didapatkan hasil bahwa ibu yang jarak kehamilannya  $<$  2 tahun memiliki resiko 1,414 kali lebih besar melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Jarak kehamilan sangat mempengaruhi Kesehatan ibu hamil dan janin sehingga seorang wanita perlu waktu 2-3 tahun untuk pulih sempurna dan siap untuk hamil lagi. Kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat mengindikasikan kurang siapnya Rahim untuk menjadi tempat implantasi embrio sehingga jika terjadi kehamilan maka pertumbuhan juga tidak akan optimal.

### **Kesimpulan**

Terdapat hubungan antara usia ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian BBLR di RS Panembahan Senopati Bantul.

### **Saran**

Sebaiknya ibu hamil memeriksakan kehamilan secara rutin sehingga tenaga Kesehatan dapat mendeteksi dengan baik resiko terjadinya kelahiran dengan bayi berat lahir rendah.

### **Daftar Pustaka**

- Akjawarkar. 2012. *Study of socio demographic and maternal determinant influencing birth weight.* Australia
- Dinas Kesehatan Bantul. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul.* Bantul: Depkes Bantul Departemen Kesehatan R.I. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta: Depkes R.I Manuaba, dkk.
2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan.* Edisi 2. Jakarta: EGC
- Prawirohardjo.S. 2009. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Proverawati, Atikah, dkk. 2010. *BBLR berat badan lahir rendah.* Yogyakarta: Nuha Medika Pusdatin. 2015. *Pusat Data dan Informasi Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta.*
- Rakorpop. 2015. *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*

Riset Kesehatan Dasar. 2010. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*

Sagung. 2013. *Faktor resiko yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR di RSUPdr. Jamil. Padang*

Srinivas. 2015. *The relationship between maternal anemia and birth weight in new born. Viyanaka Mission's Medical College and Hospital. Karaikal*

Yana, Musafaah, Fahrini. 2016. *Hubungan antara usia ibu pada saat hamil dan status anemia dengan kejadian berat badan lahir rendah di Wilayah kerja Puskesmas Martapura. Universitas Lambung Mangkurat*